

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari nilai normal. Fungsi sel darah merah yaitu protein yang menyebarkan oksigen keseluruh tubuh. Jika sel darah merah (hemoglobin) dalam darah kurang maka tubuh seseorang tidak mendapatkan oksigen sesuai kebutuhannya hal itu menyebabkan seseorang akan mudah lelah atau menderita gejala lainnya (Hesteria & Kadek, 2020).

Menurut *World Health Organization* WHO (2013) jumlah anemia dunia mencapai 40-88%. Sedangkan di Asia Tenggara, *World Health Organization* (WHO) *Regional Office South East Asia Region Organisation* (SEARO) menyatakan bahwa 25-40% remaja putri memiliki penyakit anemia ringan hingga berat (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Di Indonesia, data kemenkes (2013) menyatakan jumlah anemia pada usia remaja ≥ 15 tahun sebesar 22,7%, Provinsi Jawa Tengah sendiri, prevalensi anemia gizi besi pada wanita sebesar 22,8% (Qurotul. Dkk, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2010), Penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun. Sedangkan Menurut

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen) tahun 2009, jumlah penduduk di Jawa Tengah adalah 33.561.468 jiwa dengan jumlah remaja usia 12-17 tahun 3.878.474 jiwa. Di Indonesia prevalensi anemia pada remaja tahun 2006, yaitu 28% (Depkes RI, 2007). Usia 19-45 tahun 39,5%. Dari data tersebut, wanita memiliki risiko tinggi terkena anemia. (Sihotang and Febriany, 2012).

Dari data riskesdas 84,9% anemia terjadi pada ibu hamil usia 15-24 tahun. Remaja putri perlu memenuhi kebutuhan zat besi hal ini berguna untuk mempersiapkan ibu di masa yang akan datang. Pada kelompok umur 15-24 tahun perempuan memiliki 27,2% lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu sebesar 20,3% (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian di Surabaya menyatakan anemia sebanyak 22% pada usia reproduksi (20-30 tahun), 83,7% terjadi pada jenis kelamin perempuan (Santi, 2016).

Banyak kasus anemia terjadi pada remaja putri karena proses menstruasi, pada saat menstruasi remaja putri akan kehilangan zat besi sebesar 30 mg. Kehilangan sel darah saat menstruasi dapat menyebabkan terjadinya anemia dengan gejala umum seperti lemas, mudah lelah, dan mudah mengantuk. Hal ini menyebabkan seseorang akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar (Santi, 2016).

Anemia sering terjadi pada remaja putri dan ibu hamil. Anemia pada remaja masih cukup tinggi, menurut (WHO, 2015), jumlah anemia di dunia berkisar 50-80%. Jumlah anemia pada remaja putri (usia 15-19 tahun) sebesar 26.5% dan pada wanita subur sebesar 26,9% (Kemenkes RI, 2015). tahun 2015 jumlah anemia di Indonesia yaitu sebesar 18,22%. Sementara target dari Kementerian Kesehatan adalah sebesar 30% itu artinya masih banyak terdapat remaja yang menderita anemia khususnya pada 15-21 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Remaja putri memiliki resiko tinggi menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena remaja putri setiap bulannya memiliki proses menstruasi dan remaja putri sering melakukan diet agar terlihat tetap langsing, namun tidak memikirkan kebutuhan zat gizi pada tubuh, baik kebutuhan makro atau mikro. Anemia terjadi karena kekurangan zat besi dan asam folat (Fajriyah & Fitrianto, 2016).

Berdasarkan penelitian solusi yang bisa dilakukan yaitu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan rutin datang ke posyandu atau mencari informasi melalui media massa seperti leaflet, spanduk, poster dan media elektronik seperti aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang anemia maupun tentang kesehatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian tersebut adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan KTI dalam bentuk literature review ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penyakit anemia.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai informasi dan data dasar tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai refrensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia.